

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA SLAMPAREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG)

Nurul Fajriah¹, Afiffuddin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: fajriahn937@gmail.com

ABSTRAK

Peran karang taruna di desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masrakat, khususnya generasi muda dibidang kesejahteraan sosial hendaknya benar-benar di rasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai cara dan upaya perlu dilakukan sehingga karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa/kelurahan semakin mantap kedudukannya untuk ikut serta aktif dalam mempersiapkan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang berkualitas tinggi. Penelitian tentang Peran Karang Taruna Dalam Melakukan Pemberdayaan Ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan karang taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dalam prosesnya peneliti langsung berada di lapangan dan ikut berbaur serta melatih daya tanggap peneliti.

Data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan seperti ketua karang taruna, wakil beserta anggota karang taruna lainnya, dan beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dan yang sudah diberdayakan oleh karang taruna/subyek. Hasil penelitian membuktikan bahwa Peran Karang Taruna Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, diketahui bahwa dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti bedah rumah sudah berjalan dengan baik. Gerak ini tidak hanya kelompoknya sendiri tapi mereka bergerak dan mampu menggerakkan ditengah masyarakat juga bagaimana kegiatan-kegiatan ini tidak terfokus pada satu titik saja tapi mereka mampu bersinergi dengan masyarakat dan bekerja sama dengan masyarakat. Tetapi dilihat dari efektifitas kegiatan tersebut masih belum efektif terbukti dari adanya beberapa kendala seperti Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memegang peranan penting. Serta kendala dari Terbatasnya waktu anggota karang taruna dikarenakan rata-rata yang menjadi anggota karang taruna sudah berkeluarga. Karena keterbatasan waktu pada anggota karang taruna menyebabkan tidak bisa ikut turut berpartisipasi dan terlibat penuh dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berjalan tidak efektif.

Kata Kunci : Karang Taruna, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu amanat agenda reformasi dalam kerangka demokratisasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2013:27) adalah “Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah,

pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”. Sejarah telah mencatat bahwa Indonesia sebagai bangsa telah berhasil melaksanakan pembangunan, namun keprihatinan juga muncul apabila kita mengamati proses pelaksanaan pembangunan di negara kita dimana proses pelaksanaan pembangunan Indonesia dalam kenyataannya belum sepenuhnya diikuti oleh suatu usaha yang serius untuk membentuk suatu keadaan dimana negara menghargai hak-hak dasar dari rakyatnya. Secara umum pembangunan dalam suatu bangsa adalah

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bangsa itu sendiri, hal inipun termasuk bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan masyarakatnya. Pembangunan tanpa disertai langkah-langkah pemberdayaan pada masyarakat untuk bisa berperan aktif, inovatif, dan mandiri sangatlah naif untuk bisa memberi jawaban atas pertanyaan, sejauh mana pembangunan yang telah dicapai Bangsa Indonesia demi kemakmuran dan kesejahteraan yang di cita-citakan bagi rakyatnya. Upaya pemberdayaan masyarakat, (*community empowerment*) dalam pembangunan merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena titik sentral pembangunan pada dasarnya terletak pada rakyat. Pemerintah meyakini bahwa partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan salah satu prasyarat utama untuk memahami pentingnya partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan langkah maju. Walaupun ada kemauan pemerintah, namun pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup banyak mengalami hambatan.

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang besar pada umumnya menjadi masalah, antara lain karena ketersediaan daya dukung ekonomi yang terbatas, tingkat pendidikan dan produktivitas yang rendah, serta karena penyebaran penduduk dan angkatan kerja yang tidak merata baik secara regional maupun sektoral. Maka jelas bahwa potensi manusia berupa penduduk yang besar jumlahnya, merupakan potensi sehingga mampu menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi sumber alam semaksimal mungkin bagi kemajuan pembangunan. Pada kenyataannya pelaksanaan pembangunan hampir disemua daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terkesan menjadi tanggung jawab pemerintah, sedangkan warga negara hanya menjadi objek dari pembangunan. Yang diharapkan adalah swadaya dari masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, mengingat hasil dari pembangunan hakekatnya untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat cenderung lebih menggantungkan pelaksanaan pembangunan kepada pemerintah, sehingga walaupun sudah mendesak terhadap produk dari suatu pembangunan, harus menunggu tindakan dari pemerintah. Perilaku ketergantungan ini lebih nyata pada masyarakat yang bermukim di daerah perkotaan, dimana kebanyakan masyarakat lebih baik menunggu action dari pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan khususnya infrastruktur. Inisiatif yang diprakarsai oleh masyarakat sendiripun terbilang rendah, inisiatif masyarakat akan tumbuh apabila ada stimulus dari pemerintah, seperti pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dimana

pemerintah memberikan stimulus berupa bantuan dana.

Keterlibatan unsur masyarakat secara lebih besar disini maksudnya bukan hanya sekedar keterlibatan fisik, tetapi keterlibatan kepentingan seluruh masyarakat. Dalam upaya meningkatkan keberdayaanya, negara dalam hal ini pemerintah, tidak lagi sangat dominan dalam kegiatan pembangunan dan juga bukan sebagai aktor tunggal, serta juga bukan orientasi utama kegiatan pembangunan, artinya kegiatan pembangunan tidak lagi diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kejayaan pemerintah (negara). Prioritas utama kegiatan pembangunan sekarang ini diarahkan pada rakyat, bagaimana meningkatkan keberdayaan rakyat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat desa menurut Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pasal 1 ayat 12 merupakan: "Upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa".

Pemberdayaan masyarakat dengan kata lain *community development* merupakan salah satu metode gerakan yang digunakan dalam menjalankan pembangunan masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, atau kombinasi semua aspek tersebut. Kehadiran karang taruna di desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masrakat, khususnya generasi muda dibidang kesejahteraan sosial hendaknya benar-benar di rasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai cara dan upaya perlu dilakukan sehingga karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa/kelurahan semakin mantap kedudukannya untuk ikut serta aktif dalam mempersiapkan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang berkualitas tinggi. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/HUK/2010 Tentang pedoman dasar karang tarun. Pasal 1 dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di

wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

2. Anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai 45 tahun yang berada di desa/kelurahan.
3. Forum pengurus karang taruna adalah wadah atau sarana kerjasama pengurus karang taruna kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
4. Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Majelis pertimbangan karang taruna (MPKT) adalah wadah berhimpun mantan pengurus karang taruna dan tokoh masyarakat lain yang berfungsi memberikan nasehat, mengarahkan, saran/atau pertimbangan demi kemajuan karang taruna.
6. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
7. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, penguatan sosial, dan perlindungan sosial. (Salim segaf Al zufri, 2010).

Dalam melaksanakannya peranannya karang taruna harus selalu konsisten dengan tugas pokoknya yaitu untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial generasi muda dilingkungannya yang dilandasi oleh jiwa semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa karang taruna harus selalu konsisten dengan tugas pokoknya yaitu untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial generasi muda dilingkungannya yang dilandasi oleh jiwa semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Terbentuknya jiwa dan semangat perjuangan generasi muda, warga karang taruna yang tampil dan berkepribadian serta berpengetahuan sosial yang tinggi, mempererata tali silaturahmi terhadap warga masyarakat di Desa Slamparejo. Dalam

kegiatan organisasi Karang Taruna pada Desa Slamparejo selama pembentukan itu seharusnya berjalan secara efektif. Tetapi berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Slamparejo dalam pemberdayaan masyarakat masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang).

B. Rumusan Masalah

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam rangka membantu pemberdayaan masyarakat?
2. Model pemberdayaan macam apa yang diterapkan oleh Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana proses pemberdayaan tersebut dilaksanakan?
4. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut, bagaimana efektivitasnya dalam rangka memberdayakan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?
5. Apakah masih terdapat kendala/hambatan yang dihadapi Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan model pemberdayaan yang diterapkan oleh Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?
3. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan tersebut dilaksanakan?
4. Untuk mendeskripsikan efektifitas/keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dalam rangka membantu pemberdayaan

- masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
5. Untuk mendeskripsikan kendala/hambatan yang di alami Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam membantu melakukan pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah untuk memperkaya wacana dalam pengembangan ilmu administrasi khususnya masalah organisasi/kelembagaan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti atau melanjutkan penelitian mengenai kelembagaan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan masalah-masalah pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi karang taruna dan Pemerintah Desa Slamparejo Kecamatan Jabung, serta bagi masyarakat desa slamparejo dalam penguatan kelembagaan guna menunjang program-program pembangunan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Malang khususnya untuk melaksanakan pembinaan-pembinaan bagi kelembagaan masyarakat yang turut mendukung suksesnya pencapaian tujuan pembangunan di tingkat desa/kelurahan. Khususnya masalah organisasi/kelembagaan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian di perlukan adanya salah satu cara dalam upaya mengumpulkan, mencatat untuk di analisa data-data atau fakta-fakta mengenai salah satu masalah tertentu untuk dibuktikan kebenarannya. Untuk itu maka dalam penelitian di perlukan suatu metode agar lebih mudah dalam membuktikan kebenarannya, sebab tanpa

metode yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan akan mendapat kesulitan dalam pelaksanaannya dan kurang menjamin

adanya arah pekerjaan yang baik seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ilmiah sangat diperlukan suatu metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (1993:310) sebagai berikut: “Bahwa dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ini juga membuktikan dugaan, tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis”. Sedangkan menurut Krik dan Miller yang juga dikutip oleh Lexy J. Moleong (2005:11) mendefinisikan bahwa, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya”. Sedangkan Bungin, Burhan (2005:9) “Menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya”. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena, 1) Lebih fleksibel, 2) Dapat menyajikan secara langsung hakekat, hubungan antar penelitian dan responden, 3) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Kajian/Penelitian

Dengan kejelasan dan kemampuan fokus, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan di kumpulkan dan data mana yang tidak perlu atau harus di buang. Dengan fokus penelitian seperti ini tidak akan memberikan pengarahan agar peneliti terhindar dari pengumpulan data yang tidak perlu di jadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya

penelitian. Dalam hal ini yang menjadi fokus kajian penelitiannya adalah:

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- 2) Model pemberdayaan yang dilakukan karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat.
- 3) Proses pemberdayaan yang dilakukan karang taruna.
- 4) Efektifitas kegiatan karang taruna dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
- 5) Faktor penghambat yang di alami karang taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung.

C. Lokasi dan Setting Penelitian

Adapun yang di maksud lokasi penelitian atau obyek penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Upaya untuk menentukan lokasi dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana sebenarnya peneliti mengungkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa slamparejo.

Sedangkan setting penelitian ini dilaksanakan di kantor desa slamparejo dengan pertimbangan dalam studi pendahuluan, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna tersebut dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

D. Sumber Data

Sumber data menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Penulis dalam hal ini penelitian memperoleh dari 2 jenis data, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Adalah hasil wawancara dengan responden berupa kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang

dikumpulkan serta mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi dilapangan. Adapun yang menjadi subyek dan informan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Subyek dan Informan Penelitian

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti studi pustaka di

No	Nama	Pekerjaan	Subyek/Informan
1	Rebi a n	Buruh Tani/Mantan Ketua Karang Taruna	Informan
2	Mulyono	Ketua Karang Taruna	Informan
3	Sapuan k m e	Anggota Karang Taruna/Perangk at Desa	Informan
4	Kusnadi p e	Wakil Ketua Karang Taruna	Informan
5	Mela o l	Ibu Rumah Tangga	Subyek
6	Nursalim h	Buruh tani	Subyek
7	Srimunah d a t a	Ibu Rumah Tangga	Subyek

dan informasi yang berhubungan menunjang dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi diperoleh melalui studi daftar pustaka melalui buku, lapangan penelitian, karya ilmiah cetakan-cetakan, table, gambar, arsip pihak terkait, artikel, serta catatan-catatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang di perlukan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam riset di lapangan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
Dengan mengadakan penelitian langsung

pada lokasi atau obyek penelitian antara lain dengan:

- a. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yaitu mengadakan percakapan langsung dengan pihak-pihak sebagai sumber data primer yang erat hubungannya dengan penelitian ini.
 - b. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan mengadakan pengamatan langsung terhadap karang taruna di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
 - c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen, surat-surat, dan catatan-catatan yang terdapat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu dengan mempelajari, mencari, melihat literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh data teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, seperti: wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena analisis data dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menyimpulkan kebenaran – kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Miles dan Huberman (1992:15-20) menyatakan prosedur analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
Peneliti melakukan proses pengumpulan data – data baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.
2. Reduksi Data
Reduksi data dimaksudkan untuk merangkum, memilih hal – hal yang

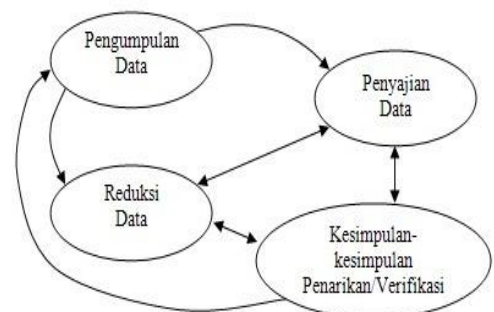
penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, baik penyajian data dalam bentuk tabel maupun naratif yang menggabungkan informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang padu. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan, dengan meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, sejauh pemahaman peneliti sendiri. Selanjutnya, peneliti akan melakukan verifikasi hasil temuan tersebut dengan kembali ke lapangan atau dengan mengingat hasil temuan temuan terdahulu dengan temuan lainnya. Dengan melakukan verifikasi, maka peneliti memperoleh hasil yang benar – benar valid. Adapun model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992:20)

Berdasarkan model analisis data interaktif diatas, maka peneliti harus

siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu: proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus – menerus dan saling menyusul. Keempat kegiatan tersebut akan berhenti pada saat penulisan akhir penelitian akhir penelitian telah siap dikerjakan. teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti setiap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Pengecekan anggota Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Terhadap hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lain.

3. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Dalam Rangka Membantu Pemberdayaan Masyarakat

Karang taruna merupakan salah satu wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri kearah yang positif, dalam hal ini kesejahteraan sosial terutama dibidang pembangunan lingkungan dan negara pada umumnya. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda. Selain

menampung aspirasi Karang Tauna juga berperan sebagai wadah penanaman ras kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Bentuk-bentuk kegiatan maupun pendekatan yang dilaksanakan dalam proses penanganan berbagai masalah sosial yang menjadi perhatian karang taruna pun semakin kreatif, tidak hanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh karang taruna melainkan ada juga keagamaan dan kesenian. Penanganan yang dilakukan oleh karang taruna mulai dari penanganan secara sederhana hingga penanganan yang terencana dan terorganisir dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Slamparejo yaitu diantaranya:

1. Bedah Rumah

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Karena itu mungkin masih banyak yang mempunyai rumah yang tidak layak huni melalui dengan adanya Program Bedah Rumah ini merupakan salah satu upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa Slamparejo yang bertujuan agar keluarga miskin memiliki rumah yang layak huni dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Program ini diprioritaskan bagi masyarakat yang memenuhi kriteria antara lain adalah status ekonominya rendah serta rumahnya tidak layak huni.

2. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu pemeliharaan lingkungan, fasilitas atau sarana umum, juga secara swadaya oleh masyarakat setempat, seperti misalnya membersihkan gorong-gorong di lingkungan tempat kita tinggal, atau memperbaiki jalan yang rusak secara bersama-sama tanpa pamrih dan modal sendiri. Itu terjadi karena lingkungannya masih relatif homogen dan ketimpangan tidak terlalu nampak, sehingga semangat gotong royong masih membara. Seperti

yang terjadi di Desa Slmparejo kerja bakti, merupakan sebuah kegiatan rutin yang di lakukan oleh anggota karang taruna Desa Slmparejo dimana kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dan juga pada waktu jika tetangga yang sedang membutuhkan bantuan, semua karang taruna ikut membantu, karena kegiatan itu sudah rutin di jalannya. Kekompakan dan kekomitmen dalam menjalankan aktifitas seperti itu tidak ada resah dan mengeluh, semua dengan ikhlas untuk membantunya, serta gotong royong bersama teman teman seperjuangan kerja bakti adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh sejumlah anggota karang taruna Desa Slmparejo demi kepentingan bersama atau demi mencapai hasil yang lebih baik. Semua anggota karang taruna harus melakukan bersih lingkungan secara bersama-sama. Kerja bakti dapat dilakukan kapan saja, tergantung dari kondisi lingkungan bisa dikatakan kegiatan kerja bakti di Desa Slmparejo sendiri itu fleksibel.

4. Santunan Anak Yatim

Sebelum masuk lebih dalam pengertian dari anak yatim sendiri adalah pengertian semua anak yang bapaknya telah meninggal, ketika ia belum menginjak usia baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan maupun beragama islam maupun non muslim. Berbuat baik terhadap anak yatim merupakan kewajiban seluruh umat muslim/seluruh masyarakat sesuai dengan kadar kemampuan mereka. Semua umat muslim wajib berbuat baik kepada mereka, memenuhi kebutuhannya, mendidik serta mengarahkannya, mengasihi, menyayangi serta mengasuhnya hingga ia tumbuh menjadi pribadi yang baik. Keutamaan menyantuni anak yatim disini adalah peduli dengan nasib mereka yang diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan dan bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seperti yang terjadi di karang taruna Desa Slmparejo mereka juga mengadakan program santunan yang diadakan setiap tahun sekali tepatnya pada Bulan Muharram. Dari kegiatan yang dulunya yang kurang bermanfaat seperti kebiasaan lama yang mereka lakukan sekarang pola pikir mereka sudah berubah dan dialihkan kesantunan.

Santunan yang diadakan tiap tahun itu sangat bermanfaat dan memberikan hal positif bagi masyarakat disekitar yang bertujuan untuk meringankan kehidupan anak yatim. Adanya program tersebut tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang ikut membantu sesuai dengan prioritas dan juga sesuai dengan kemampuan mereka untuk memberikan sumbangan menyantuni anak yatim.

5. Gubuk Baca

Gubuk Baca ini dibangun dari pemuda setempat dengan menggunakan lahan milik warga. Tujuan dibangunnya yaitu berdasarkan dari pertama, mereka mampu mengajak teman-teman untuk lebih baik dan mungkin saat ini bingung dengan gadget mereka tidak lagi bersosialisasi dengan teman-teman jadi mereka coba dengan proyek ini kita giring kembali bagian dari Program Karang Taruna. Kedua, karang taruna juga mengajak anak-anak kecil di tengah-tengah masyarakat terutama dalam lingkup sendiri untuk bimbingan belajar. Dari kegiatan tersebut dinilai positif sehabis sekolah mereka diajak belajar itu yang menjadi target utama dengan adanya gubuk baca tersebut. Dengan gubuk baca itu mereka juga mengharapakan tidak hanya berkembang hanya sampai disitu tapi juga menjadi tempat pelatihan berbagai keterampilan serta menjadi titik kumpul warga dari semua lapisan. Lebih jauh gubuk baca menjadi semacam wadah berkumpul bagi anak-anak dan pemuda untuk berdaya. Mendidik semua menjadi agen perubahan minimal dikampungnya atau dikampung sekitarnya.

6. Penghijauan

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan diseluruh Indonesia. Termasuk di Desa Slmparejo tetapi masih dalam tahap perencanaan. Karang taruna membuat program penghijauan sendiri karena dilihat dari beberapa manfaatnya seperti:

- a. Peran penghijauan dapat dikatakan sebagai organ pernafasan vital dari lingkungan. Jika pada manusia adalah paru-paru yang mempunyai sebagai alat pernafasan. Jika pada lingkungan

penghijauan merupakan paru-paru lingkungan.

- b. Penghijauan dapat berguna sebagai pengatur lingkungan, mengatur produksi udara yang akan dihasilkan. Hasil udara sejuk, segar dan bersih sangat diatur oleh pengaruh dari penghijauan.
- c. Penghijauan berperan bagi keseimbangan dari sebuah lingkungan alam dan sumber daya alam.
- d. Dengan proses penghijauan akan menimbulkan keindahan dan kebersihan yang membuat manusia dan ekosistem yang lain dapat hidup dengan jangka waktu yang lebih lama.

Tidak seperti kegiatan-kegiatan diatas yang sudah terealisasi kegiatan penghijauan ini sementara masih dalam wacana yang dimana proyek penghijauan akan dilakukan dipinggir-pinggir jalan, bahu jalan, nanti kanan-kirinya jalan ada program penghijauan yang nantinya di agendakan untuk program pemberdayaan nanti ada pembibitan dulu ditanam berhadapan rumah setelah itu disederhanakan setiap rumah.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya yaitu Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Seperti Kegiatan bedah rumah serta kegiatan kerja bakti itu kegiatan sosial yang di agendakan tiap tahunnya, selain itu juga ada kegiatan santunan untuk anak yatim dan, untuk duafa. Itu yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

B. Model Pemberdayaan Yang Diterapkan Oleh Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Mengenai model pengorganisasian masyarakat dari kerangka konsep pemberdayaan masyarakat dapat memberikan akses kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya karena penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta

adanya kondisi serta kemiskinan yang di alami oleh sebagian masyarakat dilihat dari Model pemberdayaan karang taruna mereka menjadi bagian dari masyarakat tidak hanya mengandalkan dikasi tugas dan diperintahkan tapi minimal mereka mampu bergerak sendiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam wadah organisasi karang taruna untuk mengurangi pengangguran dan pemuda kurang produktif sehingga keberadaannya benar-benar dirasakan manfaat yang optimal bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya ditengah-tengah perubahan besar yang berlangsung. Model sasaran yang ingin dicapai oleh karang taruna dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut maka karang taruna sebagai salah satu organisasi penggerak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perlu menunjukkan perannya untuk membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang ada dimasyarakat misalnya dalam bidang sosial. Dari model pemberdayaan berpusat pada rakyat meliputi pendekatan, metode dan teknik-teknik sosial mengutamakan bentuk-bentuk kelompok dan swadaya masyarakat. Dalam mencapai pemberdayaan yang berpusat pada masyarakat diperlukan sebuah perubahan pada pemikiran yang berkaitan dengan penciptaan keadaan yang mampu mendorong dan mendukung usaha-usaha masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya baik tingkat individual, keluarga dan komunitas. Dengan terlaksananya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna Desa Slamparejo diharapkan hasil dari pemberdayaan masyarakat itu dapat sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dari model pemberdayaan inilah karang taruna menjadi bagian dari masyarakat tidak hanya mengandalkan diberi tugas dan diperintahkan tapi minimal mereka mampu bergerak sendiri sesuai dengan fungsi karang taruna mereka tidak hanya terpaku pada bulan-bulan tertentu saja seperti juli dan agustus tapi setiap bulan

pun mereka melakukan kegiatan misalnya selama ini mereka hanya eksis ketika mendekati agustus. Tetapi mungkin dari adanya model pemberdayaan ini tidak hanya terfokus di hari-hari tertentu saja minimal dibulan umum pun mereka mempunyai agenda atau kegiatan yang terlibat ditengah-tengah masyarakat.

C. Proses Pemberdayaan Tersebut Dilaksanakan.

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama pemberdayaan merupakan proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung bertahap. Seperti yang ada dilakukan karang taruna Desa Slamparejo itu mereka awalnya koordinasi dari semua lini dari RW 5, 4, dan 3 itu walaupun itu targetnya dalam kapasitas besar semua terlibat tapi kalau tidak itu yang mengerjakan hanya per RW, itu nanti mereka koordinasi selama dalam melakukan kegiatan pemberdayaan bedah rumah itu. Maka sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, seperti individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai. Dari proses pemberdayaan tersebut kita mampu melihat mana yang harus diberdayakan seperti mampu menekankan bahwa dari proses pemberdayaan tersebut orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya. Contohnya seperti adanya kegiatan karang taruna dalam kegiatan bedah rumah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang kurang mampu. Dari

proses pemberdayaan inilah yang menjadi ikon tersendiri di Desa Slamparejo mereka selaku karang taruna belajar untuk berbaur dengan masyarakat jadi mereka itu melibatkan langsung tapi dalam kapasitas gerakanya, cara pemberdayaan masyarakatnya mereka kunjungan kerumah-rumah warga yang layak untuk direhab jadi mereka juga membantu disitu.

D. Efektivitasnya Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan didalam suatu organisasi, kegiatan atau program akan disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan. Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif mencapai tujuan. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan terbesar di Desa/Kelurahan dan merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan untuk membantu kesejahteraan sosial masyarakat. Karang taruna menyadari secara partisipatif mereka dapat melakukan upaya penanganan permasalahan sosial yang ada sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Kepedulian karang taruna terhadap masalah sosial umumnya terbangun dari nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya. Dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Slamparejo sendiri masih belum bisa dikatakan seratus persen efektif dikarenakan ada beberapa kendala dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari indikator efektivitas program kegiatan kerja dalam pelaksanaannya masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan maka hal itu dikatakan tidak efektif.

E. Kendala/hambatan yang dihadapi Karang Taruna Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai kendala/hambatan yang menyertainya. Kendala/hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergikan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat tetapi melalui berbagai tahapan atau proses yang harus benar-benar matang. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk masyarakat. Meskipun mengenai program pemberdayaan banyak mengalami kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program atau kegiatan dan ketidakberhasilan sasaran untuk mencapai tujuan namun harus diakui juga bahwa ada banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemuda atau generasi muda karang taruna dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal dan ikut berpartisipasi aktif terhadap jalannya suatu pembangunan yang kreatif dan produktif melalui suatu mudah bagi pemuda anggota karang taruna untuk berperan aktif dalam program organisasi karang taruna juga berperan sebagai wadah pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Namun tidaklah karang taruna yang ada di wilayah tempat tinggal seperti yang terjadi pada karang taruna Desa Slamparejo dalam melakukan pemberdayaan masih mengalami berbagai kendala. Adanya beberapa kendala atau hambatan yang dialami yang Pertama, terdiri dari beberapa faktor yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) memegang peranan penting. Oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan suatu wilayah perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Semakin lengkap dan

tepat data mengenai sumber daya manusia yang tersedia, semakin mudah dan tepat pula perencanaan pemberdayaan yang akan di buat. Karena kualitas sumber daya manusia merupakan merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan. Kedua, Terbatasnya waktu anggota karang taruna dikarenakan rata-rata yang menjadi anggota karang taruna sudah berkeluarga. Karena keterbatasan waktu pada anggota karang taruna menyebabkan tidak bisa ikut turut berpartisipasi dan terlibat penuh dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berjalan tidak efektif.

Selain itu juga karang taruna di Desa Slamparejo juga terkendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan seperti kendalanya di tengah-tengah masyarakat ketidakpahaman masyarakat mengenai dana. Kedua, dari segi pemahaman teman-teman (Karang Taruna) saling mengharapkan tapi secara efektifitas kegiatan teman-teman awalnya mereka dapat bantuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dari koramil yang mengerjakan teman-teman dari karang taruna. Bantuan dari koramil dengan yang turun dilapangan tidak sesuai sehingga kekurangan apapun dihandle oleh karang taruna terutama di RW 5 sendiri setelah itu dipahami langsung oleh pihak polres sehingga mereka langsung memberikan langsung penuh. Dengan bantuan langsung penuh ini mereka tidak ada honor khusus untuk teman-teman kita sehingga teman-teman karang taruna memang loyalitas dan lokalitas.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis permasalahan yang sudah teruraikan dalam penulisan skripsi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Slamparejo yaitu:
 - Kerja Bakti
 - Santunan Anak Yatim
 - Gubuk Baca

- Penghijauan yang masih dalam tahap wacana
2. Dari model pemberdayaan yang dilakukan karang taruna Desa Slamparejo yaitu adalah Model Aksi Sosial Model yang berdasarkan pada karakteristik taktik konflik dan informasi ini berangkat dari asumsi dasar bahwa dalam masyarakat terjadi proses ketidak berdayaan secara sistematis, berupa pemarjinalisasi, kesenjangan sosial perampasan hak dan ketidakadilan.
 3. Dari Proses pemberdayaan yang dilakukan tersebut mereka (Karang Taruna) Mereka awalnya koordinasi dari semua lini dari RW 5, 4, dan 3 jika targetnya dalam kapasitas besar semua terlibat tapi kalau tidak itu yang mengerjakan hanya per RW. Mereka terus melakukan koordinasi selama dalam melakukan kegiatan pemberdayaan karena melalui koordinasi mereka mampu melihat mana yang harus diberdayakan. Dilihat dari indikator efektivitas program kegiatan kerja dalam pelaksanaannya masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya. Bisa dilihat dari kegiatan yang pertama gubuk baca, yang mana kegiatan tersebut sudah berjalan tetapi masih belum efektif dilihat dari tempat yang kurang memadai serta fasilitas yang masih kurang seperti buku-buku, serta tenaga pengajar yang masih kurang. Kedua, santunan anak yatim kegiatan ini juga masih belum dikatakan efektif dikarenakan kegiatan tersebut diadakan hanya satu tahun sekali.
 4. Kendala karang taruna Desa Slamparejo dalam melakukan pemberdayaan.
 - Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) memegang peranan penting. Oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan suatu wilayah perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Semakin lengkap dan tepat data mengenai sumber daya manusia yang tersedia, semakin mudah dan tepat pula perencanaan pemberdayaan yang akan di buat. Karena kualitas sumber daya manusia merupakan merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan.
 - Terbatasnya waktu anggota karang taruna dikarenakan rata-rata yang

menjadi anggota karang taruna sudah berkeluarga. Karena keterbatasan waktu pada anggota karang taruna menyebabkan tidak bisa ikut turut berpartisipasi dan terlibat penuh dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berjalan tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti dalam Peran Karang Taruna Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah:

1. Bagi pemerintah desa hendaknya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna baik dari segi pendanaan, fasilitas, yang lebih menunjang lagi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi karang taruna dalam menjalankan tugas pokok harus selalu menjaga kebersamaan dan menjaga solidaritas serta mengembagkan lagi program untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, moh. Ali dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: paradigm aksi metodologi*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Isbandi. 2013, *kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjoroningrat. 1986. *Metode-metode penelitian masyarakat*, Gramedia, jakarta
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Hal 4ss Pembangunan Di Era Otonomi Daerah(Memanusiakan Manusia), C.V Cipruy Yayasan Bina Masyarakat Mandiri (BM2). Jakarta
- Salim segaf Al zufri,MA. (2010), *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Di Jakarta
- Sulistiyani, 2007. *Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Renika Cipta Hal 78.
- Soetomo. 2011. *Partisipasi masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumodiningrat, 1991. *Sifat Pemberdayaan*. Jakarta: Pustaka Press hal 23

Wrihatnolo Dan Dwidjoto, 2007. *Tahap-Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hal 83

Undang-Undang:

Keputusan Temu Karya IV Karang Taruna Indonesia Tahun 2001 (TKN IV KT Indonesia 2001) Nomor: 005/TKN.IV/2001

Karang Taruna Indonesia Tahun 2001 (Tkn IV KT Indonesia 2001) di Medan

Keputusan Menteri Sosial Nomor: 11/HUK/1998
Peraturan menteri sosial republic Indonesia nomor: 77/HUK/2010. Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (Pengganti Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 11/HUK/1988).

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Internet:

Departement Sosial, kedudukan karang taruna (1993:75) [http/:](http://) di akses pada tanggal 4 november 2017

<http://www.edukasippkn.com/2016/10/keudukan-tugas-dan-fungsi-karang.html/> di akses pada tanggal 4 november 2017

<https://visiuniversal.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-desa-dan-ciri-ciri-desa.html> diakses pada tanggal 4 november 2017

<http://www.pelajaran.co.id/2017/17/pengertian-desa-ciri-ciri-unsur-fungsi-klasifikasi-dan-pemerintah-desa.html> di akses pada tanggal 4 november 2017

<http://rizkie-library.blogspot.co.id/2015/09/kepemimpinan-kepala-desa-dalam.html> di akses pada tanggal 4 november 2017

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/8737> di akses pada tanggal 31 Desember 2018

<https://media.neliti.com/media/publications/1379-ID-peranan-organisasi-karang-taruna-dalam-pemberdayaan-masyarakat-desa-suatu-studi.pdf> di akses pada tanggal 31 Desember 2018

<https://media.neliti.com/media/publications/81786-ID-model-pemberdayaan-masyarakat.pdf> di akses pada tanggal 2 januari 2018